

Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di Paud SKB Way Kanan

Nur Arifah¹, Ade Saputri Yuliana², Dwi Utami³, Putri Melita Sari⁴

Institut Al Ma'arif Way Kanan, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: ade656327@gmail.com, nitami1027@gmail.com,

PutriMelitasari130922@gmail.com

Article received: 17 November 2025, Review process: 11 Desember 2025

Article Accepted: 25 Januari 2026, Article published: 13 April 2026

ABSTRACT

This study aims to improve the social-emotional development of early childhood through storytelling activities at PAUD SKB Way Kanan. Social-emotional development is an important aspect in early childhood education because it influences children's ability to interact, cooperate, and control their emotions. However, in the initial observation, several children still showed difficulties in cooperating with peers, waiting for their turn, and expressing their emotions appropriately. This research used Classroom Action Research (CAR) which was conducted in two cycles. The subjects of the study were 15 children aged 5–6 years at PAUD SKB Way Kanan. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation and documentation, then analyzed descriptively using percentage analysis. The results of the study showed that storytelling activities were able to improve children's social-emotional development. The improvement can be seen from the percentage of children's development from the pre-cycle stage of 53%, increasing to 72% in Cycle I, and reaching 86% in Cycle II. Storytelling activities help children understand social values such as cooperation, empathy, patience, and self-confidence through characters and storylines presented by the teacher. Based on the findings, it can be concluded that storytelling activities are an effective learning method to improve the social-emotional development of early childhood at PAUD SKB Way Kanan.

Keywords: *storytelling, social-emotional development, early childhood, classroom action research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan bercerita di PAUD SKB Way Kanan. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, serta mengendalikan emosi. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman, menunggu giliran, serta mengekspresikan emosi secara tepat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5–6 tahun di PAUD SKB Way Kanan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase perkembangan anak pada tahap pra-siklus sebesar 53%, meningkat menjadi 72% pada siklus

I, dan mencapai 86% pada siklus II. Kegiatan bercerita membantu anak memahami nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, kesabaran, dan rasa percaya diri melalui tokoh dan alur cerita yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD SKB Way Kanan.

Kata Kunci: Bercerita, perkembangan sosial emosional, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak secara menyeluruh. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, serta mengelola emosi secara tepat.

Perkembangan sosial emosional yang baik akan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah, membangun hubungan positif dengan teman sebaya, serta meningkatkan kesiapan belajar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di PAUD SKB Way Kanan, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: Anak mudah marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, anak kurang sabar menunggu giliran, sebagian anak enggan berbagi mainan, anak kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah kegiatan bercerita. Melalui cerita, anak dapat belajar memahami nilai moral, mengenali berbagai ekspresi emosi, serta meneladani perilaku positif dari tokoh dalam cerita.

Berdasarkan observasi awal di PAUD SKB Way Kanan, ditemukan bahwa beberapa anak masih kesulitan dalam berbagi, menunggu giliran, mengendalikan emosi, dan menunjukkan sikap empati terhadap teman. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional secara optimal.

Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan sosial emosional anak adalah kegiatan bercerita. Melalui cerita, anak dapat belajar tentang nilai moral, empati, kerja sama, serta mengenal berbagai ekspresi emosi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan bercerita dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di PAUD SKB Way Kanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5–6 tahun di PAUD SKB Way Kanan. Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase perkembangan sosial emosional anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD SKB Way Kanan dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penilaian perkembangan sosial emosional anak dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Anak mampu bekerja sama dengan teman
2. Anak mampu menunggu giliran
3. Anak mampu menunjukkan sikap empati
4. Anak mampu mengendalikan emosi
5. Anak memiliki rasa percaya diri

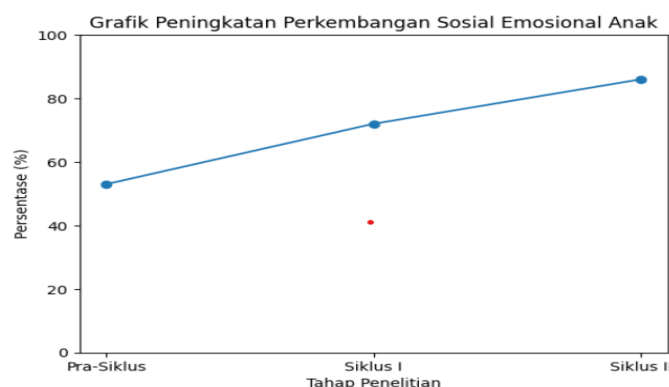
Pra-Siklus pada tahap awal, perkembangan sosial emosional anak masih rendah. Anak cenderung: Mudah marah, Kurang sabar menunggu giliran, Enggan berbagi, Kurang percaya diri. Persentase capaian perkembangan sosial emosional sebesar 53%.

Siklus I Guru mulai menerapkan kegiatan bercerita menggunakan media gambar dan ekspresi wajah. Anak mulai menunjukkan perubahan: Lebih tenang saat mendengarkan, Mulai memahami perasaan tokoh cerita, Mulai mau berbagi. Persentase meningkat menjadi 72%, namun masih terdapat beberapa anak yang belum konsisten.

Siklus II, pada siklus II, kegiatan bercerita dikembangkan dengan metode interaktif, seperti: Tanya jawab tentang perasaan tokoh, Bermain peran sederhana, Diskusi singkat setelah cerita. Hasilnya: Anak lebih percaya diri, Mampu menyebutkan perasaan (senang, sedih, marah), Lebih sabar dan kooperatif. Persentase meningkat menjadi 86%, menunjukkan kategori berkembang sangat baik.

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan bercerita memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Melalui cerita, anak belajar memahami situasi sosial secara konkret. Tokoh dalam cerita menjadi model perilaku yang dapat ditiru anak.

Kegiatan bermain peran pada siklus II memperkuat pemahaman anak terhadap nilai sosial. Anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengalami secara langsung melalui simulasi peran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bercerita efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Cerita membantu anak memahami situasi sosial secara konkret melalui tokoh dan alur cerita. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan anak.

Kegiatan bercerita yang dilakukan secara interaktif juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan pendapat dan emosinya. Kegiatan bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami berbagai nilai sosial melalui tokoh dan alur cerita. Anak dapat belajar tentang kerja sama, empati, serta cara mengendalikan emosi melalui pengalaman tokoh dalam cerita.

Selain itu, kegiatan bercerita yang dilakukan secara interaktif juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pendapat dan perasaannya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta melatih kemampuan komunikasi mereka.

Penggunaan media seperti gambar dan boneka tangan juga membuat kegiatan bercerita menjadi lebih menarik bagi anak. Anak menjadi lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan sosial emosional yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui cerita, anak dapat memahami situasi sosial secara lebih konkret dan meniru perilaku positif dari tokoh dalam cerita.

Dengan demikian, kegiatan bercerita dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan bercerita dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD SKB Way Kanan. Peningkatan terlihat dari pra-siklus (53%), siklus I (72%), hingga siklus II (86%). Dengan demikian, kegiatan bercerita dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. New York: Norton.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press.